

ABSTRACT

Putro, Agustinus Wahyu Wasono. 2010. **Iranian Women's Position in the Society Revealed in Yasmin Crowther's The Saffron Kitchen**. Yogyakarta: Faculty of Teachers Training and Education, Department of Language and Arts Education, English Education Study Program, Sanata Dharma University.

This thesis discusses Yasmin Crowther's novel, The Saffron Kitchen. The reason in writing this thesis comes from my curiosity to know more deeply about women in Iran, as revealed in The Saffron Kitchen. There are two problems that become the focus of this thesis: (1) How is the major character, Maryam, portrayed, and (2) How are women's positions in Iranian society reflected through the major character. Based on those problems, this thesis aims to describe the major character of the novel and to analyze Yasmin Crowther's description about women's position in Iran as revealed in the novel.

The method that I used in this study is library study. The Socio-cultural approach is used to analyze the data. The primary data of this thesis were taken from The Saffron Kitchen novel. Whereas, the secondary data used to answer the research questions were taken from relevant and supporting references and also from internet sources. Quotations and statements from certain experts were also used to clarify some important ideas.

Based on the result of the analysis, there are two conclusions to be drawn. First, Maryam Mazar is portrayed as an introvert, determined, tough, and independent woman. Second, Iranian women's position are reflected in two aspects, women's position in the family and women's position in the society. Iranian women's positions in the family are being subordinate, having no authority, having minimal right and being protected from outside influences. Next, Iranian women's position in the society is divided into two areas, education and laws. In education field, girls should sit behind men at school. In laws, women's life is considered as half men's life. Maryam Mazar represented Iranian women who tried to raise their position in the society.

Finally, I proposed suggestions for future researchers who are interested in analyzing this novel further. There are still many topics which can be discussed. I also suggest them to use the novel, The Saffron Kitchen to teach English, especially for Intensive Reading I for English Education Study Program students.

ABSTRAK

Putro, Agustinus Wahyu Wasono. 2010. **Iranian Women's Position in the Society Revealed in Yasmin Crowther's The Saffron Kitchen**. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas sebuah novel karya Yasmin Crowther, The Saffron Kitchen. Alasan penulisan skripsi ini bermula dari rasa keingintahuan saya untuk memahami lebih dalam mengenai wanita di Negara Iran, yang tersampaikan melalui karakter utama dalam novel The Saffron Kitchen. Dua permasalahan menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimanakah Maryam sebagai tokoh utama digambarkan dan (2) Bagaimanakah posisi wanita dalam kehidupan sosial di Negara Iran digambarkan melalui karakter utama dalam novel. Berdasarkan masalah – masalah tersebut, skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter utama dalam novel dan juga untuk menganalisa bagaimana Yasmin Crowther mendeskripsikan posisi wanita di Negara Iran melalui novel.

Untuk mencapai tujuan dari studi ini, metode yang saya gunakan adalah studi pustaka. Untuk menganalisa data yang ada digunakan pendekatan Socio-cultural. Data utama dari studi ini diambil dari novel The Saffron Kitchen. Sementara itu, data penunjang yang digunakan untuk menjawab permasalahan di atas diambil dari beberapa referensi yang berhubungan dan mendukung dan juga dari akses internet. Kutipan dan kalimat dari beberapa ahli juga disertakan untuk memperjelas beberapa gagasan yang penting.

Berdasarkan hasil analisa, ada dua hal yang dapat disimpulkan. Pertama, Maryam Mazar digambarkan sebagai seorang wanita yang tertutup, keras, tegar, dan teguh. Kedua, posisi wanita di Iran digambarkan dalam dua aspek, posisi di keluarga dan posisi di masyarakat. Posisi wanita di keluarga adalah seorang bawahan, tidak memiliki kekuasaan, memiliki sedikit hak, dan dilindungi dari pengaruh luar. Selanjutnya, posisi wanita Iran di masyarakat dibagi dalam dua area, pendidikan dan hukum. Dalam bidang pendidikan, wanita harus duduk di belakang pria. Dalam hukum, harga nyawa wanita dianggap setengah dari pria. Maryam Mazar mewakili wanita-wanita Iran yang ingin berusaha memperbaiki posisi mereka di masyarakat.

Akhirnya, saya menawarkan saran – saran untuk para peneliti berikutnya. Masih ada banyak topik yang bisa dibahas. Saya juga menyarankan untuk menggunakan The Saffron Kitchen untuk mengajar Intensive Reading I.